

Dimensi Religius Di Balik Tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang, Desa Paripurno, Magelang: Respon terhadap QS. Al- A'raf Ayat 56 dan QS. Ar-Rum Ayat 41

Nur Akhmad^{1*}, Ahmad Mustofa^{2*}, Titis Rosowulan^{3*}

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon

email: nurwae293@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

*Living Qur'an;
Clean Kitchen
Tradition;
Religious
Ecology;
Environmental
Theology;
Waste
Management.*

This study explores the religious dimensions embedded within the "Clean Kitchen" tradition of Dusun Gombang, Paripurno Village, Magelang, through the lens of Living Qur'an. The tradition, rooted in communal practices of cleanliness, reflects internalized Qur'anic values such as purity (tahārah), gratitude, and divine blessing. The research aims to analyze how these spiritual principles—particularly those found in QS. Al-A'raf: 56 and QS. Ar-Rum: 41—are interpreted and manifested in daily domestic rituals. Employing a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Theoretical frameworks of Living Qur'an and Environmental Theology guide the analysis, emphasizing the dynamic interplay between sacred texts and lived realities. Findings reveal that the Clean Kitchen tradition serves as a spiritual practice that fosters ecological awareness, ethical responsibility, and community empowerment. It demonstrates how Islamic teachings can be actualized in everyday life, contributing to sustainable environmental stewardship and holistic religious expression.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Living Qur'an;
Tradisi Dapur
Bersih; Teologi
Lingkungan;
Nilai Religius;
Pengelolaan
Sampah.*

Penelitian ini mengkaji dimensi religius dalam tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang, Desa Paripurno, Magelang, melalui pendekatan Living Qur'an. Tradisi ini bukan sekadar praktik kebersihan, melainkan manifestasi nilai-nilai Al-Qur'an seperti taharah, syukur, dan keberkahan, yang diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian adalah mengungkap keterkaitan antara praktik lokal dan ajaran Islam, khususnya QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Living Qur'an dan Teologi Lingkungan, yang menekankan interaksi antara teks suci dan realitas sosial. Temuan menunjukkan bahwa tradisi Dapur Bersih menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai spiritual, membentuk kesadaran ekologis berbasis agama, serta mendorong pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga secara berkelanjutan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai teks sakral yang dibaca dan dipelajari, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang hidup dan diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dikenal dengan istilah Living Qur'an, sebuah pendekatan yang mengkaji bagaimana nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an diinternalisasi, dimaknai, dan diimplementasikan dalam praktik sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Living Qur'an membuka ruang untuk memahami kompleksitas interaksi antara teks suci dan realitas empiris, menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak sekadar kumpulan doktrin statis, melainkan dinamis dan relevan dalam setiap zaman dan tempat. Menurut Didi Junaedi, Living Qur'an adalah penelitian atau kajian ilmiah tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat muslim. Living Qur'an disebut juga dengan al-Qur'an yang hidup di tengah Masyarakat (Didi Junaedi, 2015).

Salah satu manifestasi menarik dari Living Qur'an dapat ditemukan dalam tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang di Desa Paripurno, Magelang. Tradisi ini bukan sekadar rutinitas bersih-bersih dapur biasa, melainkan sebuah praktik komunal yang diyakini memiliki dimensi religius yang mendalam. Masyarakat setempat memandang kebersihan dapur sebagai cerminan kebersihan jiwa dan kunci pembuka rezeki. Praktik ini melibatkan seluruh anggota keluarga, bahkan tetangga, dalam kegiatan pembersihan dan penataan ulang dapur secara berkala, yang seringkali diikuti dengan doa dalam kegiatan sekala kecil. Didalam bukunya "kaifa nata'ammal ma'a al-sunnah" Yusuf al-Qarḍawiy menyatakan bahwa perhatian besar Islam terhadap aspek kebersihan merupakan sebuah keistimewaan yang agung (Hakim, 2014).

Secara sekilas, Dapur Bersih Dusun Gombang mungkin tampak seperti tradisi lokal yang sederhana. Namun, di baliknya tersimpan kekayaan makna yang kuat. Hubungannya dengan nilai-nilai Islam khususnya mengenai kebersihan (taharah), diantaranya kerapian, syukur, dan keyakinan akan keberkahan rezeki dari Allah SWT. Tradisi ini menjadi arena di mana masyarakat mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dalam konteks kehidupan praktis, menciptakan sebuah jembatan antara norma-norma tekstual dan ekspresi budaya. Nabi SAW menyampaikan secara lugas urgensi besar dari perilaku hidup bersih, dalam hadisnya beliau menyampaikan "al-ṭuhûru syaṭru alīmān", bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman (al-Nawawi, 2010).

Meskipun tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang telah mengakar kuat dalam kehidupan Masyarakat tidak lepas dengan adanyacampur tangan dengan

keluarga. Desa Paipurno sebagai praktik yang diyakini membawa berkah dan rezeki, serta secara intuitif dikaitkan dengan nilai-nilai kebersihan dalam Islam, belum ada kajian akademis yang secara eksplisit dan mendalam menghubungkan praktik ini dengan konsep Living Qur'an. Artinya, belum ada penelitian yang secara sistematis menganalisis bagaimana ayat-ayat atau prinsip-prinsip Al-Qur'an mengenai kebersihan, kerapian, syukur, dan keberkahan itu diinternalisasi, ditafsirkan, dan diwujudkan dalam ritual domestik ini oleh masyarakat secara sadar maupun tidak sadar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam dimensi religius yang tersembunyi di balik tradisi Dapur Bersih Dusun Gombong. Melalui kajian Living Qur'an, kita akan menggali bagaimana masyarakat Desa Paripurno memaknai tradisi ini dalam kerangka ajaran Islam, ayat-ayat Al-Qur'an apa yang mungkin menjadi inspirasi, serta bagaimana praktik ini membentuk pandangan dunia dan perilaku spiritual mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana agama tidak hanya hidup dalam ritual formal, tetapi juga meresap dalam setiap lini kehidupan, bahkan dalam sudut-sudut paling intim rumah tangga seperti dapur.

Ayat ayat yang berhubungan dengan kebersihan حَوْف dan kerusakan alam adalah

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Tafsir Tahlili

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti halnya merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar

manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila mana manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negarapun menjadi baik pula. Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusan, karena langsung memohon kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam Al-Qur'an, seperti halnya berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu

Tafsir Wajiznya

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut sehingga kamu lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, dan penuh harap terhadap anugerah-Nya dan pengabulan doamu. | Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan

Ar-Rum · Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Tafsir Tahlili

Dalam ayat ini diterangkan bahwa telah terjadi al-fasād di daratan dan lautan. Al-Fasād adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang

dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan "perusakan". Perusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi didiami, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di daratan, misalnya, hancurnya flora dan fauna, dan di laut seperti rusaknya biota laut. Juga termasuk al-fasād adalah perampokan, perompakan, pem-bunuhan, pemberontakan, dan sebagainya. Perusakan itu terjadi akibat perilaku manusia, misalnya eksploitasi alam yang berlebihan, peperangan, percobaan senjata, dan sebagainya. Perilaku itu tidak mungkin dilakukan orang yang beriman dengan keimanan yang sesungguhnya karena ia tahu bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan nanti di depan Allah. Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa tidak seluruh akibat buruk perusakan alam itu dirasakan oleh manusia, tetapi sebagiannya saja. Sebagian akibat buruk lainnya telah diatasi Allah, di antaranya dengan menyediakan sistem dalam alam yang dapat menetralkan atau memulihkan kerusakan alam. Hal ini berarti bahwa Allah sayang kepada manusia. Seandainya Allah tidak sayang kepada manusia, dan tidak menyediakan sistem alam untuk memulihkan kerusakannya, maka pastilah manusia akan merasakan seluruh akibat perbuatan jahatnya. Seluruh alam ini akan rusak dan manusia tidak akan bisa lagi menghuni dan memanfaatkannya, sehingga mereka pun akan hancur.

Hadits:

"Kebersihan adalah sebagian dari iman." (An-Nazhafatu minal iman)

"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, maka bersihkanlah tempat-tempatmu."

Ayat-ayat dan hadits tersebut mengajarkan bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah perintah agama dan merupakan bagian dari iman seorang muslim. Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang tidak diridhai oleh Allah SWT dan dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab.

Saat ini, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia. Sampah merupakan permasalahan yang sangat penting, bahkan menjadi permasalahan budaya, karena dampaknya akan mengganggu berbagai aspek kehidupan. Permasalahan sampah Adalah fenomena yang dapat menimbulkan bencana. Timbunan atau penimbunan sampah yang berkepanjangan berdampak pada lingkungan setempat. (Riali, 2020). Dan imbasnya berdampak ke masyarakat luas karena baunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dimensi religius yang melandasi tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang di Desa Paripurno, Magelang, sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan domestik masyarakat, khususnya nilai kebersihan (taharah), kerapian, syukur, dan keberkahan sebagaimana tercermin dalam QS. Al-A'raf ayat 56 dan QS. Ar-Rum ayat 41. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai praktik kebersihan fisik, tetapi juga sebagai ekspresi spiritual yang membentuk kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Dengan mempertimbangkan keberagaman karakter dan kapasitas sumber daya manusia di masyarakat, pendekatan karakter dan pendampingan langsung menjadi strategi penting dalam menangani persoalan sampah dapur dan limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah utama: bagaimana studi Living Qur'an dapat mengungkap dimensi religius dalam tradisi Dapur Bersih, serta bagaimana masyarakat menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik keseharian mereka. Proses penggalan data dilakukan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh lokal seperti Ketua PKK, Ibu Kadus, Ketua Muslimat, dan Fatayat, yang berperan aktif dalam membangun sinergi dan gotong royong sebagai bagian dari gerakan kolektif menuju kebersihan, keberkahan, dan keberlanjutan lingkungan hidup.

METODE

Untuk mengungkap dimensi religius di balik tradisi Dapur Bersih Dusun Gombang, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna, pemahaman, dan pengalaman subjektif masyarakat Desa Paripurno terkait tradisi ini, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Studi kasus akan memberikan kerangka kerjaitu yang komprehensif untuk menganalisis fenomena ini dalam konteks lokalnya yang unik, memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an secara spesifik diinternalisasi dan diaktualisasikan dalam praktik keseharian mereka.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan Dapur Bersih Dusun Gombang untuk mengamati ritual, interaksi sosial, dan ekspresi keyakinan yang muncul; wawancara mendalam dengan informan kunci seperti tokoh agama, sesepuh adat, dan ibu rumah tangga yang aktif dalam tradisi, untuk memahami perspektif mereka tentang hubungan kebersihan dapur dengan keberkahan dan ajaran Islam; serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan

lokal yang relevan. Dan konseling salah satu cara pendekatan dengan warga atau Masyarakat untuk bisa memahami karakter sampai ke kalangan luas.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data (memilah dan memfokuskan data esensial), penyajian data (mengatur data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (merumuskan temuan dan memvalidasinya). Keabsahan data akan dipastikan melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan), serta member checking untuk mengonfirmasi interpretasi peneliti dengan informan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan otentik tentang bagaimana Living Qur'an termanifestasi dalam tradisi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal kebersihan yang sering dihadapi oleh lapisan masyarakat pada umumnya adalah barang sisa atau benda yang sudah tidak berguna tersebut di remehkan. Penyebabnya karena beberapa factor. Diantaranya sudah bayar kebersihan bulanan. Jadi karena sudah merasa membayar, semua sampah sudah pekerjaannya petugas oren/petugas kebersihan. Dan seharusnya dari kepribadian orang-orang tersebut sudah muncul nilai tanggung jawab dengan kebersihan lingkungan dimanapun berada. Bahkan penulis sering menjumpai cekungan atau lubang tanah yang dalam, sering di jadikan tempat pembuangan sampah. Bahkan parit dan sungaipun dijadikan tempat panembuang sampah pula. Maka dalam hal ini penulis akan menghubungkan kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan ayat alqur 'an yang membahas tentang kewajiban dan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penanganan sampah dan kotoran dalam rumah tangga akan di terapkan di dusun gombang. Jumlah kepala keluarga termasuk yang paling sedikit di banding dusun yang lain. .Dan dusun tersebut karena penulis melihat di beberapa tempat adanya sampah yang ada di mana- mana dan tidak pada tempatnya, mengajak untuk saling peduli atau tanggap dengan adanya kotor. Teologi lingkungan juga menekankan perlunya melindungi mereka yang paling rentan terhadap perubahan iklim, termasuk

komunitas miskin. Ini Proses yang paling penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitar adalah menyampaikan pesan dengan bahasa agama yang mudah dimengerti dan menyentuh hati. Sementara dalam beberapa upaya pemberdayaan masyarakat adalah aspek etis yang kuat. Karena perubahan iklim seringkali memiliki dampak buruk pada mereka yang memiliki sumber daya yang paling terbatas. dan ini dapat menjadi dasar untuk bekerja bersama dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan mengatasi perubahan iklim global dengan Tindakan nyata (Asbar & Susanti, 2023; Prastyo, 2023Kemenag RI/NU onlaen .(18,36.13,07.2025)

Konseling dan pendekatan karakter lewat dakwah

Sosialisasi yang berkelanjutan kepada warga adalah langkah utama untuk bisa mewujudkan sebuah ide atau gagasan. Karena akan berhadapan langsung dengan banyak orang. yang tentunya akan menghadapi banyak kendala. Maka pertama-tama yang dilakukan yaitu pendekatan kepada tokoh istri kepala Dusun, Ketua PKK, Ketua KWT. Tujuannya agar nantinya semua kegiatan penanganan sampah bisa terkoordinir dengan baik. Berawal dari sebuah Dusun yang penduduknya paling sedikit

kurang lebih 82 kepala keluarga. Seara tidak langsung bisa menjadi pioner atau percontohan untuk dusun sekitar dan Desa lain. Karena sampah merupakan benda yang sifatnya sederhana, akan tetapi bisa menimbulkan bencana yang sangat besar. maka ketua PKK maupun Ketua Ormas harus berusahadan berupaya mendorong kepada warganya agar supaya peduli kebersihan dengan bersikap lebih kritis dengan adanya sampah yang ada di mana-mana. Karena jika terabaikan akan menyebabkan sampah berserakan sehingga mengganggu pandangan dan merusak kelestarian lingkungan. Maka penulis akan menggabungkan sebuah pemahaman dengan teologi lingkungan. Teologi lingkungan adalah bidang studi yang menggabungkan teologi, atau pemahaman tentang agama dan keyakinan, dengan isu-isu lingkungan dan

keberlanjutan.).Teologi lingkungan melibatkan pemahaman dan refleksi tentang hubungan antara manusia, Tuhan, alam semesta, dan tanggung jawab manusia terhadap alam lingkungan. Tujuan utama teologi lingkungan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan tentang bagaimana keyakinan agama dapat memberikan panduan etika dan moral dalam menjaga alam semesta dan menciptakan hubungan yang seimbang antara manusia dan alam. Ini juga Upaya mencari cara-cara untuk mengintegrasikan pemahaman agama dalam konservasi lingkungan yang berkelanjutan. (Tomusu, 2021) adil, dan bertanggung jawab dalam kerangka nilai-nilai keagamaan (Mun'im, 2022; Syah, 2021).

Konsep thaharah:

Thaharah dalam Islam mencakup bersuci dari hadas dan najis, yang merupakan syarat sahnya ibadah seperti shalat. Dalam penelitian ini penulis menerapkan bebenah atau bersih-bersih agar bagaimana dapur rumah tangga selalu bersih,Suci dari Najis, rapi dan higienis.

1. Pengelolaan sampah yang baik

Pertama-tama memilah sampah organik dalam satu tempat dengan di fermentasi Pengolahan sampah organik ini untuk dijadikan kompos tidaklah terlalu sulit (Elvi Zuriyani, 2020). dan non-organik seperti bungkus dari bahan yang tidak mudah rusak di kemas dalam satu wadah atau karung maupun kantong besar .tujuanya agar sejak awal lebih mudah memilah barang atau benda yang tidak mudah hancur seperti kantong plastik,kain dan sejenisnya.kelanjutnya plastic akan di tangani oleh pendamping karya.dengan konsep peleburan menjadi bahan siap guna.Plastik bisa menjadi bahan bakar bensin, solar,dan minyak tanah. Plastik yang di serbukkan akan sebagai bahan dasar partikel,pot dan kanal kerangka bahan bangunan .Bahkan kedepanya serbuk atau butir plastik dan serbuk kain bekas bisa untuk campuran aspal seperti halnya yang sudah dilaukan oleh Negara-negara maju. Dan pengolahan limbah ini sudah masuk ke sektor Perindustrian sekala rumah tangga. Pendekatan teologi lingkungan mencoba

mengintegrasikan pemahaman etika dan spiritualitas dengan upaya konkret untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, merawat ekosistem alam, dan melindungi komunitas yang paling rentan terhadap perubahan iklim. Ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan tindakan nyata untuk antisipasi dan mengatasi perubahan iklim global (Asbar & Susanti, 2023; Prastyo, 2023)

Penanganan sisa makanan dan limbah sisa sayuran akan di tampung di tempat yang sudah tersedia Dengan dilakukan fermentasi dalam waktu kurang lebih lima belas hari. dalam program ini galon bekas kaleng cat 20-25 kg penulis fungsikan sebagai tempat limbah basah tersebut di setiap dapur warga.dan proses fermentasi akan di tindak lanjuti atau di tangani oleh pendamping sekaligus sebagai pelaku utama pembuatan pupuk organik dengan sistem penetralan gas metana. Karena pada dasarnya Sampah memiliki sifat fisika, kimia, dan biologi. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik seperti tinja hewan atau manusia, limbah organik anaerobic, dan limbah rumah tangga. Biogas sendiri mengandung karbondioksida dan metana, dan dibuat oleh bakteri di lingkungan tanpa oksigen.dan penulis mengaplikasikan agar Bagai mana karbon dan metana tidak naik ke atmosfir. Karena sebagian besar gas yang dihasilkan selama ini masih liar. Bahkan pemrosesan dan fermentasi itu sendiri terdiri dari metana dan karbondioksida ber aroma kuat yang sangat berbahaya (Rahmat, 2023).

2. Fermentasi Limbah dan Kotoran

Penguraian yang dimaksud di sini bisa dengan bantuan ternak magot. Karena hewan magot adalah salah satu hewan yang bisa memproses kotoran basah menjadi kering dan berbentuk butiran kecil atau serbuk dan hewan tersebut kuat dengan hawa panas yang terkandung dalam limbah atau kotoran tersebut. Karena pada dasarnya gas metana yang ada dalam limbah dan kotoran tersebut masih aktif dan berkontribusi ke atmosfir berdampak polusi udara, yang telah diidentifikasi oleh WHO sebagai risiko lingkungan terbesar bagi kesehatan pada tahun 2019, memengaruhi sembilan dari sepuluh orang setiap hari. Partikel mikroskopis dalam udara dapat menembus

sistem pernapasan dan peredaran darah, menyebabkan masalah kesehatan yang serius dan mengambil 7 juta nyawa setiap tahunnya secara prematur. Kebanyakan kematian terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, di mana emisi dari berbagai sumber menjadi kontributor yang signifikan. Tahap selanjutnya dengan system fermentasi dengan eco enzim dan nitro bakteri untuk menghasilkan pupuk organik yang berkualitas tinggi. Limbah atau kotoran industry skala rumah tangga ini masuk dalam kategori di sektor pertanian dan perikanan.pupuk bisa langsung ketanaman sedangkan ntuk perikanan pupuk tersebut bisa di aplikasikan untuk komposisi pakan atau pellet. Sedangkan untuk mengatasi perubahan iklim,penghijauan secara berkala dan terpadu.karena banyaknya pohon yang rindang bisa menghasilkan oksigindi malam hari dan menyerap karbon di siang hari. Program penghijauan dapat meningkatkan produktivitas manusia dapat dicapai dengan kebiasaan menanam tanaman selama kegiatan sehari-hari. Karena biaya pemeliharaan tanaman bisa ditekan, dapat dilakukan secara bersamaan, kegiatan pembibitan tanaman dapat membuat usaha tani dan tenaga kerja tersebut lebih efisien (I. S. Nugraha et al., 2016). Selain itu, tanaman memiliki nilai ekonomi untuk kebutuhan manusia. karena arti ekonomi memiliki pendapatan atau nilai tambah harian dapat menjadi bisnis yang menguntungkan (Yudha et al., 2022), Fenomena yang terjadi masih banyak Bahan yang tersisa dari dapur yang tidak lagi diperlukan disebut di buang di tempat yang tidak seharusnya. karena kebanyakan orang tidak memiliki ide-ide kreatif dan inofatif. biasanya sampah yang seharusnya ditangani dengan cara yang bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan manusia menjadi menumpuk. Terkadang tumpukan sampah hanya di timbu atau dibakar begitu saja, Organik: Bahan-bahan atau produk yang berasal dari sumber alami dan diproduksi tanpa menggunakan bahan kimia sintesis, pestisida, pupuk buatan, atau modifikasi genetik. Pendekatan teologi lingkungan menyoroti bahwa hubungan yang mendalam antara nilai agama dan kebijakan lingkungan akan selalu ada. Dengan memahami bahwa alam semesta adalah merupakan bagian dari ciptaan Tuhan,Dan tentunya manusia

diharapkan untuk bisa mengambil tanggung jawab moral dalam merawat dan menjaga Bumi, serta mengatasi kerusakan yang telah terjadi demi kebaikan masa depan. Jangan sampai Panasnya bumi semakin tidak nyaman untuk ditempati. (Rumah.com. 2021)

Ini adalah panggilan yang memadukan antara iman, etika, karakter dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan alam semesta (Afifudin & Rully S, 2023). Panasnya bumi semakin tidak nyaman untuk ditempati. (Rumah.com. 2021)

3. Pengelolaan minyak jlantah atau minyak goreng bekas.

Masyarakat masih banyak yang belum faham bahayanya mengkonsumsi minyak goreng bekas. Maka dalam artikel ini, Penulis bersosialisasi memberikan arahan dan mengajak kepada semua warga khususnya ibu rumah tangga agar tidak menggunakan Kembali minyak yang sudah kental dan kotor. karena sudah tidak baik untuk di konsumsi. karena bisa memicu kolesterol tinggi. dan di tambah dengan kebiasaan ibu-ibu rumah tangga dengan mengkonsumsi bahan makanan pokok yang Non organik [bersih pangkal sehat] Lingkungan bersih bisa diartikan suatu keadaan dari wilayah bersih sehingga kawasan tersebut terbebas dari bermacam penyakit dan nyaman untuk ditempati. Erlita Chaniago, Aisyah Lubis, Nurma An (5 Desember 2022)

PERTEMUAN DENGAN KETUA PKK



Mengurangi polusi dan resiko penyakit.

Polusi udara yang dimaksud yaitu masih adanya warga yang membakar sampah plastik. dan masih ada juga yang membuang sampah basah disuatu tempat menyebabkan sampah menimbulkan bau tak sedap. hari demi hari menumpuk dan kadang bau busuk sampah sampai jauh terbawa angin. Sudah seperti halnya bau sampah di penampungan atau TPA pada umumnya. Solusi yang harus dilakukan seperti halnya penghijauan. mengajak warga agar ber upaya menanam tanaman yang bisa memproses karbon disiang hari dan menciptakan oksigen. pohon-pohon tersebut bisa menjadi ikon hijau sehat. Organisasi dan komunitas Muslim dapat merencanakan kegiatan penanaman pohon secara rutin bagian dari sosial dan lingkungan sebagai program mereka secara nyata. manfaat dan nilai tambah yang diberikannya kepada komunitas, lingkungan, dan masyarakat secara lebih luas (Kader Hijau Muhammadiyah, 2023). Melalui penanaman pohon, umat Islam dapat berkontribusi pada pelestarian alam dan komitmen mereka menunjukkan terhadap dakwah lingkungan (Maria et al., Pendekatan 2023). Yunita, Y., & Zahratul Idami. (2020).

Penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

Pendamping tidak hanya mengajak akan tetapi sekaligus sebagai motifator dan mengontrol perjalanan sebuah kegiatan tersebut. Saat ini, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia. Sampah merupakan permasalahan yang sangat penting, bahkan menjadi permasalahan budaya, karena dampaknya akan mengganggu berbagai aspek kehidupan. Permasalahan sampah dapat menimbulkan timbunan atau penimbunan sampah yang berdampak pada lingkungan tersebut. (Riali, 2020). Konsep pengelolaan sampah 3R sudah populer di masyarakat. Konsep ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang yang harus memberdayakan masyarakat untuk menghasilkan sampah karena keterbatasan teknologi. Namun, seperti yang diharapkan penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Untuk menangani sampah di lingkungan masyarakat prinsip 3R yang berarti

mengurangi, mengulangi, dan mengumpulkan seolah-olah hanyalah slogan yang tidak efektif (Mirwan & Senses, 2021).

Penelitian dapat menyoroti bagaimana ajaran Al-Quran tentang kebersihan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjaga kebersihan rumah, tempat ibadah, dan lingkungan sekitar. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa padat hasil proses alam dan aktivitas manusia sehari-hari. Mulai dari dapur rumah tangga dan dapur industri. Sampah yang dihasilkan di lingkungan kampus atau tempat Pendidikan lainnya termasuk sampah bungkus dari pabrik yang tidak cepat terurai, terutama jika endapan sampah membusuk jelas mengganggu pencemaran dan pernafasan (Rahmawati et al., 2020)

Dampak positif menjaga kebersihan:

Limbah: Material atau zat-zat yang tidak lagi diinginkan atau berguna bagi manusia, industri, atau proses alam. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat berdampak positif pada Kesehatan warga, kualitas hidup, dan keasrian di sekitar lingkungan halaman dan rumah. Memiliki nilai Spiritual keislaman dan menambah keilmuan dalam pemahaman kebersihan dan kelestarian. Baik dari segi ekonomi punya nilai tambah dari hasil pengumpulan sampah, minyak bekas dan kompos. yang pada umumnya mengeluarkan biaya lebih dalam pengelolaannya, Berdaya saing dalam pemasaran, dan juga dalam biaya kebersihan sampah Masyarakat mengeluarkan biaya perbulan terkait kebersihan yang dikeluarkan Masyarakat dalam waktu perbulan. Yang kisaran besarnya dari lima belas ribu rupiah sampai dua ratus ribu rupiah lebih perbulan. menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI): Edisi VI menjelaskan cara dan bagaimana untuk mengatasi sampah dan masalah-masalah yang terkait kebersihan. Kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan suatu kelompok yang dianggap lemah dan rentan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan mereka, sehingga mereka menjadi suatu kelompok yang lebih baik, mandiri, dan terpenuhi segala kebutuhannya (Haris, 2014). Adapun menurut World Bank (Haris, 2014),

kegiatan pemberdayaan merupakan usaha untuk memberikan peluang terhadap sebuah kelompok yang dianggap kekurangan, sehingga memiliki keberanian untuk bersuara dan berpendapat melalui konsep yang dipandang terbaik oleh dirinya, kelompoknya, dan juga bagi masyarakatnya. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk menyadarkan masyarakat mengenai masalah dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya guna mencapai kehidupan yang Sejahtera. bicara kebersihan atau terkait masalah tentang dapur bersih dan pengelolaan sampah keluarga yang menghasilkan nilai ekonomis bagi Masyarakat dan peningkatan dimensi Spritual yang kuat yang ditanamkan oleh tradisi ditengah Masyarakat yang sangat menyukai nilai-nilai kebersihan yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang sudah mengakar. Dan kita dalam menjaga menghasilkan dampak positif semesta alam yang Allah ciptakan (Afifudin & Rully S, 2023; Prastyo, 2023;

PENGAMBILAN SAMPAH DARI WARGA



KESIMPULAN

Keberlanjutan: Konsep keberlanjutan adalah inti dari teologi lingkungan. Ini mencakup pemahaman bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang harus dijaga untuk generasi mendatang. Tindakan manusia yang merusak alam semesta dianggap sebagai pelanggaran terhadap amanah Tuhan. Pendekatan teologi lingkungan mencoba mengintegrasikan pemahaman etika dan spiritualitas dengan upaya konkret untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, merawat ekosistem alam, dan melindungi komunitas yang paling rentan terhadap perubahan iklim. Ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan tindakan nyata untuk mengatasi perubahan iklim global (Asbar & Susanti, 2023). Kepedulian terhadap Ekosistem: Semua warga baik anak di masa pertumbuhan adalah bagian dari ekosistem Bumi, dan tindakan kita memiliki dampak yang besar pada keseimbangan ekosistem. Teologi lingkungan menekankan pentingnya mempertimbangkan efek jangka panjang dari tindakan manusia terhadap ekosistem. Teologi lingkungan juga menekankan pentingnya menghindari kerusakan yang tidak perlu pada lingkungan alam, seperti aktivitas eksploitatif yang merusak ekosistem tanpa alasan yang kuat. Pemulihan dan pelestarian dalam banyak tradisi keagamaan, terdapat panggilan untuk memulihkan lingkungan yang rusak dan menjaga keberlanjutan. Hal ini melibatkan upaya aktif untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi dan melindungi spesies dan ekosistem yang terancam.

Pendekatan teologi lingkungan menyoroti hubungan yang mendalam antara nilai agama dan kebijakan lingkungan. Dengan memahami bahwa alam semesta adalah bagian dari ciptaan Tuhan, manusia diharapkan untuk mengambil tanggung jawab moral dalam merawat dan menjaga Bumi. Pada era Revolusi Industri 4.0, pelestarian lingkungan sangat memiliki urgensi yang penting. Paradigma lingkungan hidup menjadi perhatian utama dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. pelestarian lingkungan hidup menjadi semakin penting dalam era ini. Mukhammad Fajar Ardiansyah¹, Mohamad Ali Hasan², Siti Nur Khovivah (2024)

Dari sinilah ilmu- Ini adalah panggilan yang memadukan iman, etika, dan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan alam semesta (ilmu social kemanusiaan harus mulai dibangun ulang dengan otonomi dan integritasnya sendiri (Titis Rosowulan, Zaenal Abidin, Ahmad Majidun, 2021) Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, R., & Rully S, F. M. (2023). Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler. *Asketik*, 7(1), 101–120. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1040>
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf (2010). *Shahih Muslim*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah <https://www.Facebook.com/share/v/1C7hzDCbbQ/> (15.45.20 Mei 2025)
- Asbar, A. M., & Susanti, R. (2023). Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan
- Chaniago1. Aisyah Lubis2 Erlita, Nurma An jurnal Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Hidup Yang Bersih Dan Sehat Di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Batang Kuis Desa Bakaran Batu 5 Desember 2022*
- Elvi Zuriyani, Rika Despica, 2020. Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pasir Nan Tigo. *Jamaika, Jurnal Abdi Masyarakat*. PISSN: 2716-4780. Vol.1. No.2
- Hutahaean, J.T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6
- Kader Hijau Muhamadiyah (2023) *Eco-masjid*, Web. Available at: <https://kaderhijaumu.id/ecomasjid/> (Accessed: 6 November 2023)
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 5 November 2023]. Maulana, M. (2019). Asset-based community development: strategi pengembangan masyarakat Islam. 4(2), 259-2782023
- Kemenag RI/NU *onlaen*.(18,36.13,07.2025)
- Mukhammad Fajar Ardiansyah1, Mohamad Ali Hasan2, Siti Nur Khovivah 2024) *jurnalURGENSI (PELESTARIAN LINGKUNGAN DI ERA REVORMASI 4.0*
- Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *Suhuf*, 15(1), 197–221.
- Prastyo, D. T. (2023). Ecological Da'wa as an Alternative for Development Communication. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(1), 56–66.
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 53–57. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Mardiyah WD, S., Wardani, A. K., & Nurbaety, B. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju "Zero Waste

- Kampus Ummat." SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 196.
- Rumah.com. 2021. Manfaat dan Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. <https://www.rumah.com/panduanproperti/kebersihan-lingkungan-44644>
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam. Syar'ie. 3. Suhardin. (2018). Kepedulian lingkungan siswa ditinjau dari aspek pengetahuan tentang konsep dasar ekologi dan gender. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 18(02), 64-77.
- Titis Rosowulan, Zaenal Abidin, Ahmad Majidun. (2021). Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia
- Tomusu, A. Y. (2021). Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen. SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2(2), 176–193
- Wawancara dengan Masyarakat Dusun gombang Desa paripurno magelang,
1. Ketua PKK/ Ibu kadus; Bersinergi dalam menjalankan sebuah program bisa saling melengkapi akan terwujudnya sebuah gagasan.
 2. Ketua Muslimat dan Fatayat; Bahu membahu dalam suatu itu akan menjadi ringan untuk di kerjakan.
- Yunita, Y., & Zahratul Idami. (2020). Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih. Jurnal Hukum Samudra Keadilan, 15(2), 210–222.